

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan perekonomian Indonesia beberapa tahun terakhir sempat mengalami keterpurukan. Hal tersebut diakibatkan oleh terjadinya krisis ekonomi di beberapa negara yang berpengaruh terhadap Indonesia. Seperti yang disampaikan pakar ekonomi yaitu Dr. Rizal Ramli dalam wawancaranya dalam seminar Bekraf Gelar Business Matching, Akibat krisis ekonomi tersebut banyak usaha-usaha dan perusahaan yang mengalami kesulitan beroperasi karena keadaan ekonomi yang tidak stabil sehingga banyak perusahaan yang terpaksa menutup usahanya karena sudah tidak mampu lagi menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasinya. Sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya hidupnya sehari-hari.

Dugaan pemerintah dan banyak pihak dalam menstabilkan ekonomi makro dan mikro, berkaitan dengan tingkat inflasi dan suku bunga serta stabilitas nilai rupiah, tidak menjadi permasalahan lagi, sehingga fokus perhatian adalah bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, ternyata tidak demikian kejadiannya.

Menurut Aviliani sebagai salah satu pengamat ekonomi dalam wawancaranya di situs detik.com terkait dengan modal untuk masyarakat dalam peluang usaha, menurutnya pembangunan dunia usaha ini semakin cepat dan pesat, apalagi dunia usaha di bidang perkreditan, karena semakin banyak masyarakat di negara kita membutuhkan jasa kredit. Bank jasa kredit yang di peruntukan untuk kegiatan usaha atau jasa kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perkembangan tersebut memunculkan banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang memberikan jasa kredit, salah satunya adalah Koperasi.

Koperasi diharapkan dapat menempatkan diri sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kekuatan ekonomi lain yang ada. Untuk itu koperasi berbenah diri dalam menghadapi tantangan tersebut. Menurut Undang-undang

Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 : “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Sedangkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, syarat pembentukan diatur dalam bab IV, Pasal 6, Yaitu : “Koperasi Primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang. Sedangkan Koperasi Sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) Koperasi”.

Tujuan utama koperasi adalah membantu dan menyejahterakan masyarakat terutama semua kegiatan usahanya, koperasi membutuhkan modal yang berasal dari modal sendiri dan dapat berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota, simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang tidak harus sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada waktu dan kesempatan tertentu, simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Dana cadangan adalah sejumlah uang dan diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Hibah adalah penyerahan atau pemberian modal secara cuma-cuma dari pihak lain tanpa imbalan yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. (Sumber : Undang-undang Perkoperasian Pasal 41 ayat (2) Tahun 1992).

Koperasi berusaha untuk dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari-hari anggotanya. Salah satu unit usaha koperasi adalah memberikan kredit simpan pinjam. Pemberian kredit merupakan suatu usaha koperasi yang paling cocok, maka koperasi perlu memberikan penilaian terhadap anggotanya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan pihak lain

yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan pemberian kredit tersebut, diharapkan dapat dimanfaatkan anggotanya sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh Koperasi. Dimana definisi kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit yang diberikan oleh koperasi harus memberikan manfaat bagi koperasinya sendiri dan anggotanya. Keberhasilan penyaluran kredit, tidak terlepas dari masalah pengelolaan pemberian kredit kepada anggota oleh pengurus koperasi tersebut. Oleh karena itu pengurus koperasi terutama bagian kredit simpan pinjam ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan anggotanya dalam memanfaatkan kredit usaha sehingga dapat disalurkan kembali kepada anggota yang memerlukannya. Maka koperasi harus melakukan beberapa prosedur seperti pengajuan kredit, pengisian beberapa formulir, wawancara sampai persetujuan oleh ketua dan bendahara atas pinjaman yang diajukan terhadap anggota yang akan melakukan kredit sehingga pinjamannya dapat dicairkan. Hal ini bukan untuk mempersulit anggota melainkan dengan adanya prosedur ini akan memberikan keamanan kredit anggota dalam memanfaatkan modal yang diberikan anggota tersebut sedangkan untuk pengurus koperasi dapat mengelola penyaluran kredit dengan baik, lancar dan tertib. Sebab pemberian kredit selain dapat menguntungkan bagi koperasi juga dapat menimbulkan resiko bila pihak pengurus koperasi tidak melakukan pengelolaan dengan baik dan resiko yang timbul akan menghambat kelancaran kegiatan koperasi oleh karena itu koperasi harus melakukan pelaksanaan yang sesuai dengan ketentuan prosedur yang berlaku. (Sumber : Suara Merdeka, Manfaat Kredit dan Koperasi, Edisi 13 Agustus 2015).

Berdasarkan paparan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul Tugas Akhir yaitu : **PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DWIJA JAYA SINGOROJO.**

1.2 Ruang Lingkup Penulisan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dibuat perumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan hanya mengenai prosedur pemberian kredit pada koperasi dan bagaimana pencairan kredit, dan juga pencatatan angsurannya.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini antara lain:

1. Untuk memahami prosedur pelaksanaan pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwija Jaya Singorojo.
2. Untuk mengetahui cara penyelesaian apabila terjadi wanprestasi dalam pelaksanaan proses kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwija Jaya Singorojo.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan dari penulisan ini antara lain:

1. Diharapkan memberikan sumbangan pikiran, saran, maupun bahan evaluasi bagi KPRI “Dwija Jaya Singorojo” khususnya mengenai pemberian kredit.
2. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai sarana untuk menambah, menerapkan, dan membandingkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan dunia kerja nyata.
3. Dapat dijadikan suatu informasi dan untuk menambah pengetahuan tentang prosedur pemberian kredit.

1.4 Cara Pengumpulan Data

1.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data antara lain:

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data ini meliputi:

- Gambaran umum perusahaan
- Struktur Organisasi
- Literature-literatur yang berkaitan dengan penelitian

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat, lokasi, benda, rekaman gambar. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwija Jaya Singorojo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dengan responden. Dalam penelitian ini, kegiatan Tanya jawab dilakukan dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan (pimpinan) dan kepala pihak yang telah ditunjuk oleh pihak yang berwenang (karyawan). Sehingga akan diperoleh data yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam penelitian.

c. Tinjauan Pustaka

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data teori yang berhubungan dengan penelitian yang disusun khususnya teori tentang kredit,

sehingga dalam melakukan kegiatan ini perlu mempelajari literature-literatur yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Tugas Akhir dibagi atas 4 bab pembahasan, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penyusunan Tugas Akhir.

BAB II GAMBARAN UMUM KPRI DWIJA JAYA SINGOROJO

Pada bagian ini dijelaskan mengenai sejarah berdirinya perusahaan, tentang bagaimana perusahaan tersebut didirikan, kapan didirikan, dan didirikan oleh siapa. Pada bab ini juga dijelaskan bagaimana struktur organisasi perusahaan, tata laksana yang dilaksanakan, siapa pemimpin perusahaan, serta dijelaskan bidang usaha apa yang dijalankan perusahaan.

BAB III LANDASAN TEORI DAN PRAKTEK

Pada bagian ini dilakukan pembahasan tentang ruang lingkup penulisan yang telah disampaikan. Pembahasan ini dilakukan dengan melihat teori yang telah didapat selama mengikuti kegiatan perkuliahan dan membandingkannya dengan praktik yang ada di perusahaan.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian penutup ini berisi tentang rangkuman yang telah ditulis dalam pembahasan dan kesimpulan yang terkait dengan tema yang ditulis.